

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, rancangan program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa mengenai faktor penyebab kesulitan belajar, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan langkah-langkah penelitian.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada data berupa angka-angka (*numerical*) yang pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan tindakan (*treatment*) dan setelah dilakukan tindakan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap faktor penyebab kesulitan belajar dan program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa terhadap faktor penyebab kesulitan belajar terhadap siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015, maka peneliti menggunakan metode penelitian *quasi experiment*, yaitu rancangan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam *quasi experiment* tidak dilakukan penugasan random (*random assignment*), melainkan melakukan pengelompokan subjek penelitian berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya (Azwar, 2008: 112).

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

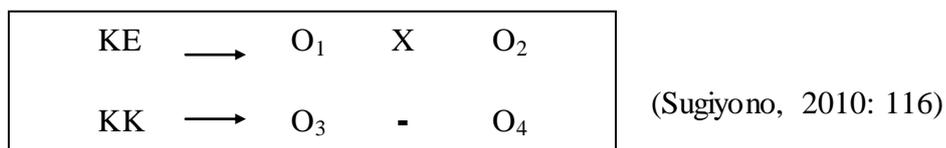
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian *quasi experiment*, yaitu karena peneliti tidak mungkin menempatkan subjek penelitian dalam situasi laboratorik murni yang sama sekali bebas dari pengaruh lingkungan sosial selama diberikan perlakuan eksperimental.

Sesuai dengan rancangan penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*, maka peneliti menggunakan desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design*, yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya.

Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan secara acak (*random*). Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) melalui program bimbingan belajar pada kelompok eksperimen dan perlakuan konvensional pada kelompok kontrol, dan terakhir diberikan *posttest*. Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah sebagai manipulasi, dimana peneliti menjadikan variabel bebas untuk menjadi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, sehingga variabel lain dipakai sebagai pembanding yang bisa membedakan antara kelompok yang memperoleh perlakuan/manipulasi dengan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan/manipulasi (kelompok yang memperoleh perlakuan konvensional).

Pada penelitian ini yang akan diubah oleh peneliti adalah masalah pemahaman siswa terhadap faktor penyebab *kesulitan belajar*. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Keterangan:

- X = Teknik Restrukturisasi Kognitif
- = Perlakuan Konvensional
- $O_{1,3}$ = *Pretest*
- $O_{2,4}$ = *Posttest*
- KE = Kelompok Eksperimen
- KK = Kelompok Kontrol

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:115).

Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
- b. Asumsi pemilihan populasi yaitu siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:
 - 1) Siswa kelas VIII berada dalam rentang usia remaja, yaitu berkisar antara 12-14 tahun yang merupakan periode operasi formal sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Menurut Piaget remaja pada periode ini sudah mulai berfikir abstrak dan hipotesis, pada masa ini juga remaja sudah mampu berfikir secara sistematis, mampu

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan masalah.

- 2) Siswa kelas VIII termasuk kategori “remaja” yang memiliki kecenderungan untuk mencari identitas diri yang rentan terhadap cara pandang/penilaian terhadap diri yang salah (memiliki *kesulitan belajar*), sesuai dengan responden yang diperlukan dalam penelitian.
- 3) Siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung mendapatkan perlakuan konvensional berupa layanan bimbingan dan konseling secara rutin oleh guru pembimbing di sekolah, sehingga peneliti mencoba membandingkan perlakuan konvensional tersebut dengan perlakuan (*treatment*) yang peneliti berikan sesuai dengan rancangan penelitian yang dibuat peneliti.

3. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1998:117). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi.

Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian merupakan siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang mengalami kesulitan belajar. Kriteria siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa yang memiliki nilai raport dibawah rata-rata dari siswa lain di kelas nya.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengumpulkan dan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa berdasarkan nilai raport dengan metode PAP dan PAN
- 2) memberikan *pretest* kepada seluruh siswa kelas VIII yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Instrumen penelitian diberikan setelah di *judgment* oleh pakar/ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sejumlah siswa yang terindikasi memiliki *kesulitan belajar*;
- 3) dari sejumlah siswa yang memiliki *kesulitan belajar* tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa untuk kelompok eksperimen dan siswa untuk kelompok kontrol.

Secara rinci sampel penelitian dapat dilihat dari tabel pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA KESELURUHAN	JUMLAH SISWA DENGAN GEJALA KESULITAN BELAJAR
1.	VIII A	37	12
2.	VIII B	35	12

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memuat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *program bimbingan belajar*, sedangkan variabel terikatnya adalah *pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajar*. Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memahami masalah penelitian, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dijelaskan secara operasional dalam uraian berikut:

1) Program bimbingan belajar

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program bimbingan belajar ini merupakan salah satu bagian umum dari layanan program bimbingan konseling yang digunakan untuk mengatasi *kesulitan belajar* siswa dengan cara memberi pengalaman baru untuk mengubah dan *meningkatkan pemahaman tentang faktor penyebab kesulitan belajar*, baik yang timbul dalam dirinya atau di luar dirinya.

Selanjutnya program bimbingan belajar akan diberikan kepada siswa yang terindikasi mempunyai kesulitan belajar dengan cara memberikan pengalaman belajar yang baru melalui materi-materi yang telah disiapkan sebanyak 5–7 sesi pertemuan. Materi-materi yang diberikan itu berdasarkan kepada hasil alat ungkap pemahaman siswa tentang factor penyebab kesulitan belajarnya.

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan *program bimbingan belajar* adalah program yang disusun secara sistematis, terencana, terarah dan terpadu untuk membantu siswa meningkatkan pemahamannya tentang faktor penyebab kesulitan belajar, siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tujuan dari program bimbingan belajar ini adalah untuk merancang program atau kegiatan bimbingan belajar yang tepat dan terpadu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pemahamannya tentang faktor kesulitan belajar yang dialami. Dasar pengembangan program bimbingan belajar ini mengacu pada data empiris mengenai kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar tersebut. Adapun struktur program bimbingan belajar yang dirancang sebagai berikut,

- a) Orientasi Program yaitu merupakan penjelasan tentang pentingnya disusun program bimbingan belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b) Tujuan program bimbingan belajar yang akan dikembangkan yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajar yang dialaminya.

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Jenis program bimbingan belajar yang dikembangkan yaitu program yang memberikan keterampilan dan kemampuan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajar
- d) Sasaran program bimbingan belajar ini adalah siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.
- e) Strategi pelaksanaan program dilakukan melalui setting kelompok.
- f) Personil yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan antara lain adalah guru pembimbing dan guru bidang studi SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, orang tua siswa dan pihak-pihak yang dapat mendukung dalam proses bimbingan.
- g) Evaluasi yang dilakukan yaitu mencakup evaluasi program dan hasil.

2) Pemahaman siswa Terhadap Faktor Penyebab *Kesulitan belajar*

Salah satu variabel dalam penelitian ini adalah *pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajarnya*. Selanjutnya yang dimaksud dengan pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMP adalah tanggapan atau pemikiran yang dimiliki siswa SMP tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajarnya. Tanggapan atau pemikiran rendah yang dimiliki siswa itu dapat menghambat atau menjadi kendala dalam proses penyesuaian diri siswa dengan tuntutan belajarnya, sehingga demikian proses kegiatan belajar siswa terganggu dan tidak mendapat hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pemahaman yang rendah tentang faktor kesulitan belajar tersebut menjadi kendala bagi dirinya, baik itu muncul dari dalam diri atau diluar dirinya, dan hal itu menyebabkan ia tidak mendapatkan nilai sama atau lebih dari kriteria minimal yang disyaratkan atau tidak memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) atau memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata pencapaian siswa lain di kelasnya.

Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa ini akan diukur dari latar belakang

atau faktor penyebabnya. Berkenaan dengan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, dalam hal ini Surya (1992:87) menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa disebabkan oleh berbagai faktor baik yang terdapat dalam dirinya maupun di luar dirinya, yaitu :

1. Faktor-faktor yang terletak dalam diri siswa sebagai berikut: (a) kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa; (b) kurangnya bakat khusus; (c) kurangnya motivasi; (d) situasi pribadi; (e) faktor-faktor jasmaniah; (f). faktor-faktor bawaan.
2. Faktor yang terletak di luar diri siswa baik yang terdapat di sekolah, di rumah maupun di masyarakat sebagai berikut.
 - a) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai
 - b) Situasi dalam keluarga yang kurang mendukung
 - c) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan siswa.

Berdasarkan kepada pendapat Surya (1992:87) diatas, maka rencana konstruksi atau pembuatan instrumen pemahaman siswa tentang factor penyebab kesulitan belajarnya akan mengacu kepada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu factor dari dalam diri dan factor dari luar diri siswa.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka alat pengumpul data yang dikembangkan adalah berupa angket *pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajar*, angket ini selanjutnya akan digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman siswa terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya *kesulitan belajar* sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan belajar.

1. Pengembangan kisi-kisi Instrumen

Instrumen *pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa* dikembangkan dari definisi operasional variabel. Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan tentang faktor penyebab *kesulitan belajar* yang merujuk

kepada faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Mohammad Surya (1992: 87). Adapun kisi-kisi instrumennya disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Siswa tentang Faktor penyebab Kesulitan belajar
sebelum uji coba

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Jml
				(+)	(-)	
1.	Dalam Diri	a. Kemampuan Dasar	1) Kemampuan belajar dasar yang dimiliki 2) kemampuan diri dalam belajar	7	0	7
		b. Bakat Khusus	1) Potensi dan bakat khusus yang dimiliki sebagai modal awal dalam belajar	5	2	7
		c. Motivasi	1) Memiliki motivasi dalam belajar 2) Siswa memiliki kesadaran diri dalam pencapaian prestasi belajar 3) Semangat dalam menjalani proses belajar 4) Konsistensi	7	0	7
		d. Situasi Pribadi	1) Situasi pribadi dalam belajar 2) Kontrol emosi dalam belajar	6	1	7
		e. Faktor Jasmani	1) Potensi fisik yang dimiliki 2) Kesehatan jasmani	4	3	7
		f. Faktor Bawaan	1) Kelebihan dan kekurangan pribadi dalam belajar	4	3	7

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Luar Diri	a. Lingkungan sekolah	1) Adaptasi dengan lingkungan sekolah 2) Taat terhadap norma dan aturan sekolah yang berlaku	4	3	7
		b. Situasi Dalam Keluarga	1) Kedudukan diri dalam keluarga 2) Memahami situasi dan kondisi keluarga 3) Mentaati peraturan dalam keluarga	6	1	7
		c. Situasi lingkungan sosial	1) Memahami situasi sosial yang efektif dalam belajar 2) Mentaati tata tertib di lingkungan sosial 3) Sikap pribadi dalam pergaulan	7	0	7
Jumlah				50	13	63

2. Pedoman Skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur *pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajar* siswa. Pertanyaan dalam instrumen angket penelitian ini diwujudkan dalam bentuk pertanyaan yang *favourable* dan *non favourable*. Selanjutnya angket tersebut dikembangkan mengikuti standar pengembangan instrumen dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun kriteria penskoran untuk mendapat skor angket *kesulitan belajar* siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.3
Pedoman Skoring Bagi Jawaban Responden Penelitian

No.	Alternatif Jawaban	Favourable	Non-Favourable
1	Ya	1	0
2	Tidak	0	1

3. Penimbangan Instrumen (*Expert Judgment*) dan Uji Keterbacaan Instrumen

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penimbangan instrumen dilakukan untuk memperoleh item-item yang valid serta dapat mengukur tingkat *pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajarnya*. Instrumen penelitian ditimbang oleh dua orang pakar (Dr. Nurhudaya, M.Pd. dan Dr. Nani M. Sugandi, M.Pd.) untuk dikaji dan ditelaah dari segi isi, redaksi kalimat, serta kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkap (apakah item layak digunakan untuk mengungkapkan atribut yang dikehendaki oleh peneliti sebagai perancang instrumen). Selanjutnya Instrumen yang telah memperoleh penilaian dari kedua pakar kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari para penimbang tersebut. Setelah itu instrumen yang telah direvisi, kemudian dilakukan uji keterbacaan oleh lima responden untuk mengetahui apakah setiap item dapat dan mudah dipahami oleh responden.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2007* dan *software SPSS version 17.0 for Windows*. Hasil uji validitas dari 63 item instrumen yang diujicoba sebanyak 37 item dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 26 item dibuang dapat dilihat pada lampiran II (pengolahan data).

Untuk menguji konsistensi dan keterandalan hasil ukur dari instrumen ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas pada instrumen *kesulitan belajar* dengan menggunakan *software SPSS version 17.0 for Windows* diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* untuk *kesulitan belajar* siswa sebesar $\alpha = 0,864$.

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2010: 149) yang disajikan pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0, 399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0, 799	Tinggi
0,80 – 1, 000	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel tersebut maka reliabilitas instrumen pengungkap faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada penelitian memiliki reliabilitas pada tingkat sangat tinggi yaitu 0,864 artinya instrumen pengungkap penyebab kesulitan belajar siswa pada penelitian ini layak digunakan sebagai alat ungkap atau pengumpul data.

Berdasarkan hasil akhir pengujian instrumen pada penelitian, maka didapatkan kisi-kisi instrumen penelitian setelah uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Siswa tentang Faktor penyebab Kesulitan belajar
sesudah uji coba

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Jml
				(+)	(-)	
1.	Dalam Diri	a. Kemampuan Dasar	1) Kemampuan belajar dasar yang dimiliki 2) kemampuan diri dalam belajar	4	0	4
		b. Bakat Khusus	1) Potensi dan bakat khusus yang dimiliki sebagai modal awal dalam belajar	3	0	3
		c. Motivasi	1) Memiliki motivasi dalam belajar 2) Siswa memiliki kesadaran diri dalam pencapaian prestasi belajar 3) Semangat dalam menjalani proses belajar 4) Konsistensi	5	0	5

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		d. Situasi Pribadi	1) Situasi pribadi dalam belajar 2) Kontrol emosi dalam belajar	3	0	3
		e. Faktor Jasmani	1) Potensi fisik yang dimiliki 2) Kesehatan jasmani	3	1	4
		f. Faktor Bawaan	1) Kelebihan dan kekurangan pribadi dalam belajar	5	0	5
2.	Luar Diri	a. Lingkungan sekolah	1) Adaptasi dengan lingkungan sekolah 2) Taat terhadap norma dan aturan sekolah yang berlaku	3	0	3
		b. Situasi Dalam Keluarga	1) Kedudukan diri dalam keluarga 2) Memahami situasi dan kondisi keluarga 3) Mentaati peraturan dalam keluarga	5	0	5
		c. Situasi lingkungan sosial	1) Memahami situasi sosial yang efektif dalam belajar 2) Mentaati tata tertib di lingkungan sosial 3) Sikap pribadi dalam pergaulan	3	0	3
Jumlah				36	1	37

E. Rancangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Pemahaman Siswa terhadap Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Labschool UPI Bandung

Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah, maka dalam studi ini akan dirancang program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajarnya sebagai upaya intervensi terencana dalam rangka meningkatkan pemahaman yang dimilikinya. Rancangan program bimbingan belajar ini akan melalui uji kelayakan (*judgment*) oleh pakar program bimbingan dan konseling. Adapun rancangan secara umumnya adalah yaitu sebagai berikut:

1. Proses Penyusunan Program

Proses penyusunan program bimbingan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Penyusunan Program

Penyusunan program dilakukan peneliti berdasarkan hasil analisis data penelitian. Hasil data analisis tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan program.

b) Validasi Program

Langkah berikut setelah melakukan penyusunan program adalah validasi program yang dilakukan oleh 2 orang ahli dan 1 orang praktisi lapangan. Hasil validasi program akan dijadikan sebagai rujukan dalam proses revisi penyusunan program bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

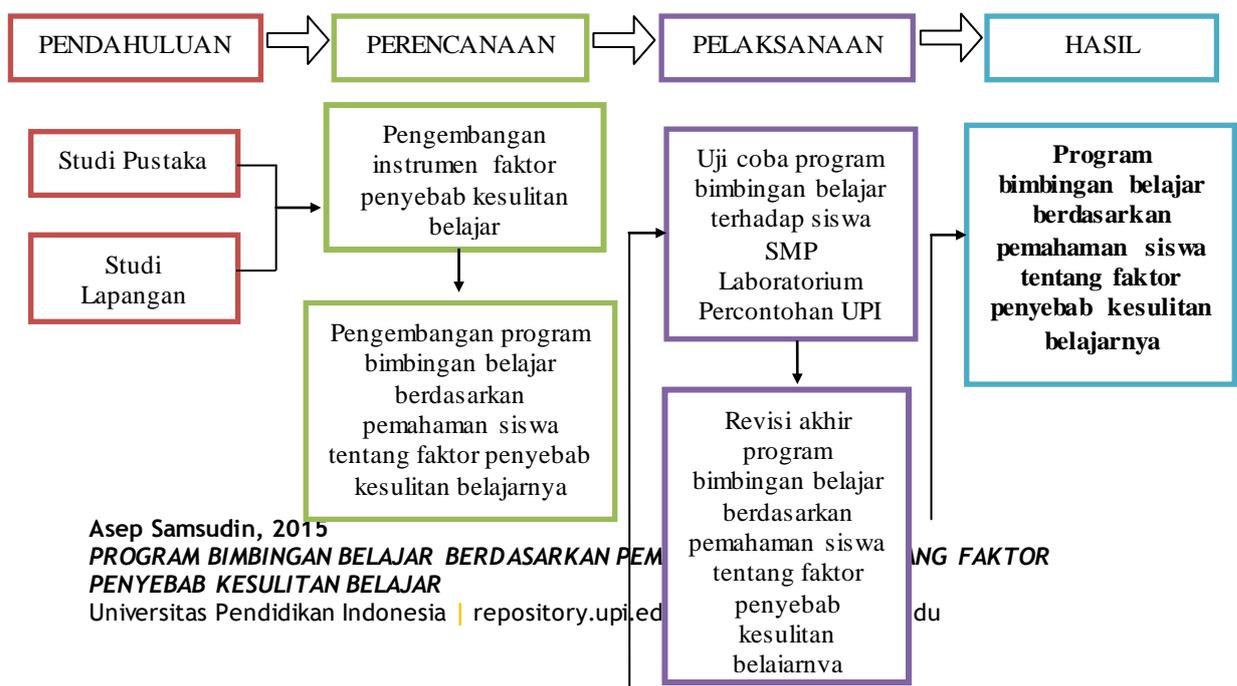
2. Revisi Program

Tahap berikutnya revisi program yang telah divalidasi. Program yang dihasilkan diharapkan menjadi rekomendasi bagi guru layanan bimbingan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3. Alur Penelitian

Alur atau tahap penelitian dalam pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang factor penyebab kesulitan belajarnya dapat ditunjukkan dalam Bagan 3.1 berikut.

Bagan 3.1
Alur Penelitian





F. Langkah-langkah Implementasi Pelaksanaan program bimbingan belajar berdasarkan Pemahaman Siswa tentang Faktor Penyebab kesulitan belajarnya

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Pelaksanaan *pre-test* di kelas VIII SMP SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

- a) untuk mengetahui siswa yang dianggap memiliki *kesulitan belajar*
- b) Penentuan sampel pada siswa yang dianggap memiliki *kesulitan belajar*
- c) Pelaksanaan program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang factor penyebab kesulitan belajarnya dilakukan selama 5-7 sesi pertemuan.
- d) Pelaksanaan *post-test* setelah sesi intervensi dilaksanakan.
- e) Penyajian laporan tentang pelaksanaan program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang factor penyebab kesulitan belajarnya. .

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai siswa yang memiliki *kesulitan belajar* . Data tersebut dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan tujuan dapat menjangkau siswa yang teridentifikasi memiliki *kesulitan belajar*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan: 1) *studi dokumentasi*, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menelaah data-data utama yang diperlukan, seperti buku laporan pendidikan siswa, data psikotes dan data pendukung lainnya, 2) *angket pemahaman siswa tentang factor penyebab kesulitan belajarnya*, yaitu untuk melihat gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa tentang factor penyebab kesulitan belajarnya.

H. Teknik Analisis Data

Data mengenai masalah *kesulitan belajar* siswa yang akan diintervensi melalui pelaksanaan program bimbingan belajar berdasarkan *pemahaman siswa tentang factor penyebab kesulitan belajarnya* akan dianalisis dengan cara kuantitatif. Teknik analisis data dalam hal ini dimulai dengan mengukur validitas instrumen yang melibatkan pakar dalam bidang bimbingan dan konseling, dan reliabilitas instrumen dengan melibatkan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji tanda dan uji Wilcoxon. Uji ini adalah pengujian perbedaan rata-rata yang biasa dilakukan oleh peneliti yang bermaksud mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara keadaan sebelum dengan keadaan sesudah perlakuan itu diberikan.

1) Kriteria gambaran umum *Pemahaman Siswa*

Gambaran umum *Pemahaman siswa* dibagi menjadi tiga kelompok kriteria, yaitu *Pemahaman Siswa* tinggi, sedang dan rendah, ketiga kelompok kriteria itu dapat dilihat pada dalam 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.6

Kategorisasi Pemahaman Siswa tentang Faktor penyebab *Kesulitan belajar*

Kriteria Pemahaman Siswa	Rentang
---------------------------------	----------------

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinggi	$X > \text{Min Ideal} + 2.\text{Interval}$
Sedang	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2.\text{Interval}$
Rendah	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$

Sumber: (Sudjana, 1996:47)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.6, maka kriteria *pemahaman siswa* tentang faktor penyebab kesulitan belajarnya, akan digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan skor *pemahaman siswa* dan dapat dilihat dalam Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7
Gambaran Kriteria Pemahaman siswa tentang Faktor penyebab
Kesulitan belajarnya

Kriteria Pemahaman Siswa	Rentang
Tinggi	$X > 24,6$
Sedang	$12,3 < X \leq 24,6$
Rendah	$X \leq 12,3$

2) Uji hipotesis

Dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa terhadap faktor yang melatarbelakangi munculnya gejala kesulitan belajar dilakukan dengan teknik uji *tanda dan uji wilcoxon* melalui analisis data *pemahaman siswa* siswa sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan belajar. Teknik uji tanda dan uji *wilcoxon* ini dilakukan dengan cara membandingkan data antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (diberi perlakuan dengan

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode lain/konvensional). Tujuan uji tanda dan wilcoxon ini ini adalah untuk memperoleh fakta empirik tentang efektivitas program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang factor penyebab *kesulitan belajarnya* tersebut dibandingkan dengan “metode lain” yang diterima oleh kelompok control. Teknik pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 16.0.

Uji efektivitas atau keberhasilan program bimbingan belajar untuk meningkatkan *pemahaman siswa* menggunakan uji tanda dan uji wilcoxon dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

(a) Hipotesis

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

Program bimbingan belajar tidak berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang faktor penyebab *kesulitan belajarnya*

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} > \mu_{\text{kontrol}}$$

Program bimbingan belajar berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang faktor penyebab *kesulitan belajarnya*

(b) Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan uji tanda yang membandingkan antara banyaknya tanda-tanda positif dan tanda negatif pada sebaran data, digunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(n_1 - n_2 - 1)^2}{n_1 + n_2}$$

X^2 = distrbusi sebaran

n_1 = Jumlah tanda Positif (+)

n_2 = Jumlah tanda Negatif (-)

berdasarkan perhitungan rumus tersebut maka pengambilan keputusan atau kesimpulan dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : P = 0,5$$

$$H_1 : P > 0,5$$

Penilaian terhadap uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0 dengan ketentuan nilai probabilitas (nilai p) sebagai berikut:

Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima

I. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap pengolahan dan analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Studi dokumentasi yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara menelaah data-data utama yang diperlukan dalam penelitian, seperti buku laporan pendidikan siswa, data psikotes dan data pendukung lainnya
- b. Menentukan subjek penelitian. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ditetapkan satu kelompok sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang factor kesulitan belajarnya sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan konvensional (yang biasa dilakukan) di sekolah tempat penelitian.
- c. Berdiskusi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tempat penelitian untuk melaksanakan eksperimen dengan menggunakan program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajarnya.

- d. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa angket pengungkap pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajarnya untuk mengetahui siswa-siswa yang dianggap atau teridentifikasi memiliki *kesulitan belajar*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui *kesulitan belajar* siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun 2014/2015 sebelum dilaksanakan perlakuan.
- b. Pelaksanaan program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang faktor penyebab *kesulitan belajarnya*.
 - 1) Menetapkan jadwal pelaksanaan *treatmen* yang sesuai dengan hasil kesepakatan dengan siswa yang menjadi sampel penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan sesuai persetujuan pihak sekolah
 - 2) Mengkondisikan kelompok yang sudah ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga siswa mengetahui dengan baik kegiatan yang akan diikuti.
 - 3) Melaksanakan program bimbingan belajar untuk mengatasi *kesulitan belajar* siswa kepada kelompok eksperimen yang dirancang 5-7 perlakuan/*treatmen*.
- c. Observasi terhadap pelaksanaan program bimbingan belajar pada kelompok eksperimen untuk mengetahui keberhasilan program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang faktor penyebab *kesulitan belajarnya*.
- d. Pelaksanaan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keberhasilan program bimbingan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajarnya pada kelompok eksperimen dan perlakuan konvensional pada kelompok kontrol.

Asep Samsudin, 2015

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

- a. Mengolah skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pemahaman siswa tentang factor penyebab *kesulitan belajarnya*.
- b. Melakukan uji persyaratan statistik (*keefektifan*) tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, melakukan analisis data dengan menggunakan uji tanda dan uji Wilcoxon untuk mengetahui tingkat efektivitas sebelum dan sesudah perlakuan/treatmen, melakukan uji *Gain Score* untuk mengetahui selisih antara skor *posttest* antara kelompok eksperimen dengan *kelompok kontrol*.
- c. Menyajikan dan membahas hasil penelitian.
- d. Menarik kesimpulan
- e. Membuat Laporan.